

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 PADANG**

SRI SUCI RAMADANI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebahagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SRI SUCI RAMADANI
NIM 2012/1200842**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

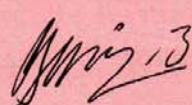
SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang
Nama : Sri Suci Ramadani
NIM : 1200842/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, April 2016

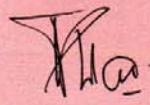
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



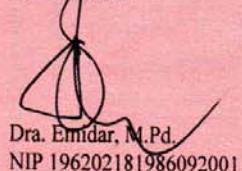
Dr. Irfani Basri, M.Pd.
NIP 195510101981032026

Pembimbing II,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 196112041986021001

Ketua Jurusan



Dra. Elmidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sri Suci Ramadhan
TM/ NIM : 2012/1200842

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

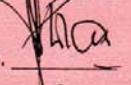
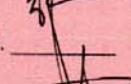
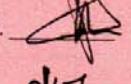
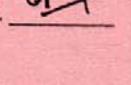
**Pengaruh Model *Problem Based Learning*
Berbantuan Media Gambar Berseri
terhadap Keterampilan Menulis Berita
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang**

Padang, April 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Nursaid, M.Pd.
3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
4. Anggota : Zulfikarni, M.Pd.
5. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam penelitian ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, April 2016
Yang membuat pernyataan,

Sri Suci Ramadani
NIM 2012/1200842



ABSTRAK

Sri Suci Ramadani. 2016. “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang.” *Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.*

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang. (model *problem based learning* selanjutnya akan dituliskan dengan singkatan *PBL*).

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini adalah eksperimen semu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 183 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.1 yang berjumlah 30 orang. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis berita. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum menggunakan model *PBL* berbantuan media gambar berseri dan skor hasil tes keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah menggunakan model *PBL* berbantuan media gambar berseri. Data dianalisis dengan rumus persentase, rumus rata-rata hitung, uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

Hasil penelitian ini ada tiga, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum penggunaan model *PBL* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Cukup (58,75). *Kedua*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah penggunaan model *PBL* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi baik (84,72). *Ketiga*, nilai rata-rata keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah menggunakan model *PBL* berbantuan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum menggunakan model *PBL* berbantuan media gambar berseri.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *PBL* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang. Pengaruh tersebut terlihat pada taraf signifikan 95% berdasarkan uji-t, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,24 > 1,70$. Dengan kata lain, penggunaan model *PBL* berbantuan media gambar berseri memiliki pengaruh yang signifikan dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang. Jadi, disimpulkan penggunaan model *PBL* berbantuan media gambar berseri ini layak digunakan terhadap keterampilan menulis berita.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Irfani Basri, M.Pd. dan Drs. Nursaid, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II, (2) Dra. Ermawati Arief, M.Pd., Zulfikarni, M.Pd., dan Yulianti Rasyid, M.Pd. selaku tim penguji skripsi, (3) Dr. Irfani Basri, M.Pd. selaku Penasihat Akademis (PA), (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Padang, (6) Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 6 Padang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (7) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini ada kekurangannya. Untuk perbaikan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca terutama bagi penulis.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	11
1. Pengaruh.....	12
2. Keterampilan Menulis Berita.....	12
3. Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Berita.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	14
1. Keterampilan Menulis Berita	14
a. Pengertian Menulis.....	14
b. Pengertian Berita.....	15
c. Jenis Berita.....	16
d. Unsur Berita.....	17
e. Struktur Berita.....	18
f. Teknik Menulis Berita.....	20
g. Bahasa Berita.....	21
h. Indikator Pengukuran Keterampilan Menulis Berita.....	29
2. Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri.....	30
a. Model PBL	
1) Pengertian Model PBL.....	31
2) Keunggulan dan Kelemahan Model PBL.....	31
3) Prosedur Umum Penerapan Model PBL	33
b. Media Gambar	
1) Pengertian Media Gambar.....	35
2) Manfaat Media Gambar.....	36
3) Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar.....	36
4) Syarat-syarat Media Gambar.....	37

5) Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar.....	37
6) Pengertian Media Gambar Berseri.....	38
7) Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Proses Pembelajaran....	39
3. Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media	
Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Berita.....	40
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Konseptual.....	43
D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Metode Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Variabel dan Data.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Prosedur Penelitian.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Uji Persyaratan Analisis.....	54
I. Teknik Penganalisan Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	59
1. Keterampilan Menulis Berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	59
a. Indikator Struktur Berita (1)	62
b. Indikator Ejaan Bahasa Indonesia (2)	63
c. Indikator Pilihan Kata (3)	64
2. Keterampilan Menulis Berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	65
a. Indikator Struktur Berita (1)	68
b. Indikator Ejaan Bahasa Indonesia (2)	69
c. Indikator Pilihan Kata (3)	69
B. Uji Prasyarat Analisis.....	70
a. Uji Normalitas Data	70
b. Uji Homogenitas Data.....	71
C. Analisis Data.....	72
1. Keterampilan Menulis Berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	72
a. Indikator Struktur Berita (1)	76
b. Indikator Ejaan Bahasa Indonesia (2)	84
c. Indikator Pilihan kata (3)	92

2. Keterampilan Menulis Berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	99
a. Indikator Struktur Berita (1)	103
b. Indikator Ejaan Bahasa Indonesia (2)	110
c. Indikator Pilihan kata (3)	117
3. Pengaruh Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	124
D. Uji Hipotesis Data	125
E. Pembahasan	127
1. Keterampilan Menulis Berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	127
a. Indikator Struktur Berita (1)	128
b. Indikator Ejaan Bahasa Indonesia (2)	130
c. Indikator Pilihan Kata (3)	132
2. Keterampilan Menulis Berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	133
a. Indikator Struktur Berita (1)	134
b. Indikator Ejaan Bahasa Indonesia (2)	136
c. Indikator Pilihan Kata (3)	137
3. Pengaruh Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang	138
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	141
B. Saran	142
KEPUSTAKAAN	143
LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Berita	30
Tabel 2	Tahapan-Tahapan Model <i>Problem Based Learning</i>	33
Tabel 3	Rancangan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	46
Tabel 4	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang	47
Tabel 5	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang	50
Tabel 6	Prosedur Penelitian	51
Tabel 7	Pedoman Konversi Untuk Skala 10	57
Tabel 8	Skor Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	60
Tabel 9	Skor Indikator Struktur Berita terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri.....	63
Tabel 10	Skor Indikator Ejaan Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	64
Tabel 11	Skor Indikator Pilihan Kata terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	65
Tabel 12	Skor Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	66
Tabel 13	Skor Indikator Struktur Berita terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri.....	68
Tabel 14	Skor Indikator Ejaan Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	69
Tabel 15	Skor Indikator Pilihan Kata terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	70
Tabel 16	Uji Normalitas Data	71
Tabel 17	Uji Homogenitas Data.....	71

Tabel 18	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	73
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	74
Tabel 20	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Struktur Berita	77
Tabel 21	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Struktur Berita	81
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Struktur Berita.....	82
Tabel 23	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Ejaan Bahasa Indonesia.....	85
Tabel 24	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Ejaan Bahasa Indonesia	89
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Ejaan Bahasa Indonesia	90
Tabel 26	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Pilihan Kata.....	93
Tabel 27	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Pilihan Kata	96
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Pilihan Kata.....	97

Tabel 29	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	100
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	101
Tabel 31	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Struktur Berita	104
Tabel 32	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Struktur Berita	107
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Struktur Berita	108
Tabel 34	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Ejaan Bahasa Indonesia.....	111
Tabel 35	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Ejaan Bahasa Indonesia.....	114
Tabel 36	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Ejaan Bahasa Indonesia	115
Tabel 37	Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Pilihan kata	118
Tabel 38	Klasifikasi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Pilihan kata	121
Tabel 39	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Pilihan kata	122

Tabel 40	Perbandingan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	125
----------	--	-----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Diagram Batang Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri.....	76
Diagram 2	Diagram Batang Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Struktur Berita.....	84
Diagram 3	Diagram Batang Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Ejaan Bahasa Indonesia.....	92
Diagram 4	Diagram Batang Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Pilihan Kata.....	99
Diagram 5	Diagram Batang Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri.....	103
Diagram 6	Diagram Batang Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Struktur Berita.....	110
Diagram 7	Diagram Batang Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Ejaan Bahasa Indonesia	117
Diagram 8	Diagram Batang Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Indikator Pilihan Kata.....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita	3
Gambar 2	Piramida Terbalik.....	21
Gambar 3	Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 4	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Struktur Berita.....	78
Gambar 5	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Struktur Berita.....	79
Gambar 6	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Struktur Berita.....	80
Gambar 7	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Ejaan Bahasa Indonesia	86
Gambar 8	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Ejaan Bahasa Indonesia	87
Gambar 9	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Ejaan Bahasa Indonesia	88
Gambar 10	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Pilihan Kata..	94
Gambar 11	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Pilihan Kata..	95
Gambar 12	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Struktur Berita.....	105
Gambar 13	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Struktur Berita.....	106
Gambar 14	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Ejaan Bahasa Indonesia	112
Gambar 15	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Ejaan Bahasa Indonesia	113
Gambar 16	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Pilihan Kata..	119
Gambar 17	Tulisan Siswa dalam Menulis Berita untuk Indikator Pilihan Kata..	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara dalam Rangka Pra-Penelitian	146
Lampiran 2	Rangkuman Hasil Wawancara dalam Rangka Pra-Penelitian..	149
Lampiran 3	Standar Deviasi Semua Kelas untuk Menentukan Sampel	152
Lampiran 4	Identitas Sampel Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum dan setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri.	164
Lampiran 5	Instrumen Penelitian Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri.....	165
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	168
Lampiran 7	Bahan Ajar Tentang Menulis Berita	174
Lampiran 8	Instrumen Penelitian Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri.....	186
Lampiran 9	Media Gambar Berseri.....	190
Lampiran 10	Validasi Instrumen Tes Unjuk Kerja	191
Lampiran 11	Data Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	193
Lampiran 12	Data Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	195
Lampiran 13	Perbandingan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum dan setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	197
Lampiran 14	Uji Normalitas Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	199
Lampiran 15	Uji Normalitas Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri.....	201
Lampiran 16	Distribusi Z	203
Lampiran 17	Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas	204
Lampiran 18	Tabel Penolong untuk Uji Homogenitas.....	205
Lampiran 19	Uji Hipotesis Penelitian	207
Lampiran 20	Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t)	209
Lampiran 21	Foto Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	210
Lampiran 22	Foto Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	211
Lampiran 23	Hasil Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Gambar Berseri	212

Lampiran 24	Hasil Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i>	
	Berbantuan Media Gambar Berseri	217
Lampiran 25	Surat Izin Pengambilan Penelitian	221
Lampiran 26	Surat Izin Penelitian (SMP Negeri 6 Padang).....	222
Lampiran 27	Surat Keterangan Penelitian.....	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek berbahasa, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dimiliki secara otomatis tetapi memerlukan proses untuk belajar dan berlatih. Masing-masing aspek mempunyai keterkaitan satu sama lain. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbahasa dalam bidang menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis dikatakan produktif karena keterampilan tersebut terbentuk dari proses terintegrasi apa yang telah didengar, dibicarakan, dibaca, kemudian diekspresikan kembali dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini harus dikuasai oleh setiap siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya ke dalam bahasa tulis. Selain itu, keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas, misalnya tentang kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata, dan sebagainya.

Menulis berita merupakan salah satu keterampilan menulis sesuai tuntutan Kurikulum 2006 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) 12 yaitu, “Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman,

teks berita, slogan, dan poster”. Kompetensi dasar menulis berita adalah KD 12.2. yaitu, “Menulis berita secara singkat, padat, dan jelas”.

Keterampilan menulis berita merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikembangkan. Tujuan pembelajaran menulis berita adalah siswa diharapkan dapat menyusun data pokok berita, mampu merangkai data-data pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas. Maulida (2013:1) menyatakan berita yang baik adalah berita yang memberikan suatu informasi yang disampaikan kepada publik yang bersifat aktual dan faktual.

Maulida (2013:5) menyatakan bahwa banyak permasalahan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis berita. *Pertama*, siswa menganggap pembelajaran menulis merupakan pelajaran yang membosankan dan melelahkan. *Kedua*, siswa menganggap menulis merupakan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang diminati oleh peserta didik. *Ketiga*, siswa juga menganggap pembelajaran menulis di kelas kurang bermanfaat untuk kehidupan mereka dan masih dianggap sulit karena menulis membutuhkan proses berpikir yang panjang dan rumit.

Permasalahan yang dikemukakan Maulida tersebut menguatkan hasil pengamatan dan wawancara formal peneliti dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 6 Padang, yaitu Ibu Afni, S.Pd pada tanggal 14 Januari 2016, bahwa ada kendala yang berkaitan dengan kemampuan menulis siswa, khususnya menulis berita.

Permasalahan siswa dalam dalam pembelajaran keterampilan menulis berita disebabkan oleh empat faktor. *Pertama*, siswa belum mampu menulis berita

dengan lengkap dan berurutan sesuai dengan menggunakan unsur berita yakni 5W+1H. *Kedua*, siswa belum mampu menulis berita dengan lengkap dan berurutan sesuai dengan struktur berita. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam memilih diksi yang tepat dalam menulis berita dikarenakan minimnya penguasaan kosakata dan kalimat yang digunakan untuk menulis berita. *Keempat*, siswa belum mampu menulis kalimat sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dibuktikan dengan salah satu tulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang berikut ini.

Nama : Cinta Silviani		No. _____								
Kelas : VIII.2		Date : _____								
<p>Berita Judul ?</p> <p>Minggu 15 Desember 2015, Terjadi kecelakaan di Simpang empat Lubeg Kota Padang. yg menewaskan seorang tukang ojek. Penyebab ini terjadi ketika sebuah truk pengangkut pasir yg ugal-ugalan dalam berkendara. Truk ini menyerempet seorang tukang ojek dari belakang. Sehingga tukang ojek tersebut hilang kendali dan masuk ke kolong mobil truk. Dan tukang ojek tsb meninggal di tempat kejadian perkara.</p> <p>Ket : - Penulisan huruf kapital tidak tepat - Penggunaan EXO masih banyak salah - Unsur SWT+H belum lengkap - Penggunaan bahasa banyak yang tidak efektif.</p> <table border="1"> <tr> <th>P₁</th> <th>P₂</th> </tr> <tr> <td>SB</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>EBI</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>PK</td> <td>2</td> </tr> </table> $N = \frac{5}{12} \times 100 = 41,67$			P ₁	P ₂	SB	1	EBI	2	PK	2
P ₁	P ₂									
SB	1									
EBI	2									
PK	2									

Gambar 1
Tulisan Siswa dalam Menulis Berita

Berdasarkan salah satu berita yang ditulis siswa di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tiga kesalahan dan kekurangan dalam penulisan. Kesalahan-kesalahan tersebut dilihat dari aspek EBI, informasi yang disampaikan tidak jelas, dan urutan tulisan tidak sistematis. Di dalam tulisannya tidak menuliskan apa judul dari berita yang ditulisnya. Di dalam tulisan siswa tersebut, hampir semua kalimat menggunakan huruf kapital tidak pada tempatnya. Hal ini terbukti pada huruf-huruf yang dilingkari seperti pada baris pertama, “*Telah terjadi kecelakaan*”. Huruf *T* pada kata “telah” seharusnya tidak ditulis dengan menggunakan huruf kapital karena kata “*telah*” masih dalam satu kalimat bukan kalimat yang baru. Huruf *T* pada kata “*tukang*” seharusnya tidak huruf kapital karena bukan nama orang. Huruf *p* pada kata “*padang*” seharusnya ditulis dengan huruf kapital, karena “*padang*” merupakan nama kota.

Dilihat dari segi pemilihan kata dan keefektifan kalimat, dalam tulisan siswa tersebut banyak terdapat kata-kata yang tidak baku, dan kalimat yang tidak baik atau bertele-tele. Contohnya pada kalimat “*Truk ini menyerempet seorang tukang ojek dari belakang sehingga tukang ojek tersebut hilang kendali dan masuk ke kolong mobil truk*”.

Dilihat dari segi sistematika penulisan unsur 5W+1H yang seharusnya ada dalam sebuah berita belum sesuai dengan sistematika yang ada dalam tulisan siswa tersebut. Sistematika unsur dalam sebuah berita adanya unsur 5W+1H yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *who* (siapa), *when* (kapan), dan *how* (bagaimana). Pada tulisan siswa tersebut belum lengkap unsur 5W+1H. Jadi, berdasarkan kesalahan maupun kekurangan dalam penulisan teks berita oleh salah seorang

siswa tersebut jelaslah bahwa siswa masih kurang mampu dalam menulis teks berita.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus terampil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Dalam menerapkan model pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, agar tujuan guru dalam mengajar dapat terlaksana dengan baik, perlu penggunaan model yang baik pula. Salah satu cara guru agar terampil, yaitu dengan menggunakan model yang cocok dalam kegiatan menulis. Pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru akan mempermudah siswa dalam mengembangkan kreativitas ketika menulis, karena proses belajar siswa akan lebih efektif, kreatif, dan produktif.

Dalam penelitian ini, salah satu cara yang dilakukan untuk pemecahan permasalahan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar siswa tertarik terhadap pembelajaran menulis berita. Variasi tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis berita yang sesuai dengan kondisi dan situasi kelas. Untuk mengatasi masalah itu, penulis menggunakan sebuah model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dan selanjutnya, akan digunakan singkatan PBL.

PBL merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang diarahkan untuk memecahkan masalah dunia nyata yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL juga dapat

membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir secara berkesinambungan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis. Sesuai dengan pendapat Tany (2015:2), dalam proses pembelajaran PBL, guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki ciri demokrasi dan proses ilmiah. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan jawaban terhadap praktik pembelajaran kompetensi serta merespon perkembangan dinamika sosial masyarakat.

Dengan demikian, pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik yang khas yaitu menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan proses-proses berpikir tingkat tinggi dengan situasi berorientasi pada masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar.

Selain menggunakan model PBL penulis juga akan menggabungkan model pembelajaran ini dengan media gambar berseri. Model ini akan berbantuan pada media gambar berseri. Media ini digunakan karena dengan bantuan gambar urutan suatu kejadian, memudahkan siswa dalam memahami situasi dan kondisi di dalam gambar tersebut dan mampu menuangkan ide dan pikirannya dalam menulis teks berita. Selain menarik perhatian siswa dalam belajar, media ini juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis, khususnya menulis berita. Menurut Pairuz (2013) dengan penggunaan media dirasa sangat efektif membuat siswa lebih aktif dan tertarik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Dengan penggunaan media gambar berseri ini diharapkan siswa dapat lebih memahami serta tertarik dengan materi yang diajarkan sehingga tulisannya pun menjadi lebih baik.

Alasan penulis memilih SMP Negeri 6 Padang sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, sekolah tersebut merupakan sekolah tempat penulis melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK). Hal ini membuat penulis sudah mengetahui proses pembelajaran di sekolah tersebut. *Kedua*, penelitian tentang pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks berita belum pernah dilakukan di SMP Negeri 6 Padang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, keterampilan menulis kelas VIII SMP Negeri 6 Padang penting untuk diteliti. Penulis memfokuskan penelitian pada keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri. Penulis ingin mengetahui adakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang. Maka, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah penelitian ini berkaitan dengan unsur siswa, guru, model, dan media.

Pertama, permasalahan yang berkaitan dengan siswa, yaitu siswa belum terampil dalam menulis. Siswa yang belum terampil dalam menulis merupakan permasalahan yang sering ditemui oleh guru, khususnya dalam menulis sebuah berita. Hal ini sesuai dengan pendapat Murtianis (2011:5), yang menyatakan bahwa keterampilan menulis yang dimiliki siswa tidak terjadi secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus-menerus. Pendapat tersebut juga mengisyaratkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dikuasai dengan adanya latihan maupun praktik. Jadi, dalam menulis berita siswa harus banyak melakukan latihan agar dapat memahami konsep berita, termasuk menentukan struktur, unsur dan memahami bahasa.

Kedua, permasalahan yang berkaitan dengan guru. Hal ini berupa kurangnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Simamora (2014:98) berpendapat bahwa kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran disebabkan karena tidak pahamnya guru terhadap materi yang diajarkannya. Jadi, dalam mengajar perlu adanya pemahaman guru tentang pembelajaran tersebut. Selain itu, guru tidak hanya menggunakan materi ajar yang terdapat dalam buku ajar. Hal ini dilakukan agar dalam mengajar guru memiliki kreativitas yang menuntun siswanya untuk lebih kreatif.

Ketiga, permasalahan yang berkaitan dengan model. Permasalahan yang berkaitan dengan unsur model adalah kurang tepatnya penggunaan model dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Model yang sering digunakan hanya berupa model yang membuat siswa bosan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mentari (2015:3), yang mengungkapkan bahwa

model yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa memiliki pemahaman terhadap model yang digunakan. Jadi, penggunaan model sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa pembelajaran, khususnya dalam menulis.

Keempat, permasalahan yang berkaitan dengan media. Media yang digunakan dalam pembelajaran seringkali belum variatif (Mentari, 2015:3). Ini berarti perlu adanya variasi penggunaan media dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih kreatif. Media yang digunakan hanya berupa media cetak saja, yaitu berupa buku ajar. Hal ini karena sarana untuk menggunakan media (seperti *in focus*) terbatas, sehingga penggunaan media tersebut seringkali tidak ada.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil pengidentifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada tiga hal. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran PBL berbasis media gambar berseri. Secara teoretis dan empiris, seperti diungkapkan dalam latar belakang masalah, diprediksi model pembelajaran PBL cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis. *Kedua*, penelitian dibatasi pada pembelajaran keterampilan menulis berita. Logikanya, penelitian eksperimen idealnya dilaksanakan pada semester berjalan atau tidak mengganggu program pembelajaran. Pembelajaran menulis berita diprogramkan dilaksanakan pada semester ke-2 kelas VIII. Jadi, penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini tidak mengganggu program pembelajaran di lapangan. *Ketiga*, subjek penelitian hanya melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang. Pembatasan ini dilakukan karena sesuai dengan

program pembelajaran bahasa Indonesia pada semester 2 ketika penelitian dilaksanakan. Alasan lainnya, di kelas VIII SMP Negeri 6 Padang belum pernah diterapkan model pembelajaran PBL berbasis media gambar berseri dalam pembelajaran menulis, salah satunya menulis berita.

D. Perumusan Masalah

Relevan dengan pembatasan masalah, diajukan tiga rumusan permasalahan penelitian ini. Ketiga rumusan permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut. (1) Bagaimakah tingkat keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri? (2) Bagaimakah tingkat keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri? (3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap tingkat keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. *Ketiga*, menganalisis pengaruh

penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap tingkat keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan dalam bidang keterampilan menulis, terutama dalam menulis teks berita. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebagai upaya untuk memotivasi siswa dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks berita. *Kedua*, siswa VIII SMP Negeri 6 Padang dengan diterapkan model PBL berbantuan media gambar berseri ini, pembelajaran menulis teks berita akan lebih bermakna dan optimal. *Ketiga*, peneliti lain, untuk masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, dijelaskan tiga definisi operasional, yaitu (1) pengaruh, (2) keterampilan menulis berita, dan (3) penggunaan model PBL berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis berita. Ketiga definisi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah efek, dampak, atau akibat yang ditumbulkan pada suatu objek yang disebabkan oleh pemberian suatu kejadian, tindakan, atau keadaan terhadap objek tersebut. Dalam penelitian ini, yang akan dianalisis adalah pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap rata-rata nilai keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang. Penganalisisan pengaruh tersebut dilakukan secara statistik melalui uji persamaan rata-rata atau uji t.

2. Keterampilan Menulis Berita

Keterampilan menulis berita adalah keterampilan seseorang dalam menulis berita dengan memperhatikan unsur 5W+1H dan EBI. Keterampilan ini diukur menggunakan tes unjuk kerja. Indikator pengukuran keterampilan menulis berita adalah: (1) pengungkapan struktur berita, (2) penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia, dan (3) penggunaan pilihan kata. Keterampilan ini diukur menggunakan tes unjuk kerja keterampilan menulis berita.

3. Penggunaan Model PBL Berbantuan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Berita

Prosedur penggunaan model PBL berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis berita dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, mengorientasikan siswa pada masalah. Pada fase awal ini guru menanyakan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam menulis berita, kemudian guru memecahkan masalah-masalah yang dikemukakan siswa tersebut. *Kedua*, mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada fase ini, guru menjelaskan

langkah-langkah menulis berita sesuai dengan unsur berita, kemudian siswa dibagi dalam kelompok. *Ketiga*, membimbing penyelidikan individu atau kelompok. Pada fase ini guru membagikan contoh berita dan format isian, siswa mengisi format berdasarkan berita yang sudah dibaca, lalu siswa bersama guru membahas format yang sudah diisi. Kemudian guru memperlihatkan gambar berseri yang sesuai dengan berita tadi. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada fase ini guru memperlihatkan gambar berseri yang lain, siswa menyusun gambar tersebut, kemudian siswa menulis berita sesuai dengan gambar tersebut. Setelah tulisan siswa selesai dikumpulkan, guru bersama siswa membahas dan memberikan kesempatan merevisi kepada siswa. *Kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada fase terakhir ini guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tentang menulis berita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Relevan dengan masalah penelitian, ada tiga teori yang digunakan sebagai acuan. Ketiga teori tersebut adalah sebagai berikut (1) keterampilan menulis berita, (2) model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri, dan (3) penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis berita.

1. Keterampilan Menulis Berita

Pada bagian ini dijelaskan tujuh hal, yaitu: (a) pengertian menulis, (b) pengertian menulis berita, (c) jenis berita, (d) unsur berita, (e) struktur berita, (f) teknik menulis berita, (g) bahasa berita, dan (h) indikator pengukuran keterampilan menulis berita.

a. Pengertian Menulis

Rusyana (dalam Gani, 1999:7) menjelaskan bahwa menulis adalah keterampilan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilan secara tertulis untuk mengungkapkan suatu ide, gagasan, dan pesan dipadukan dalam bahasa tulis.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (dalam Abdurrahman dan Ratna, 2003:151) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang terpadu dalam bahasa tulis.

Tarigan (2008:22) mengatakan bahwa fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir. Selain itu, menulis dapat membantu menjelaskan isi pikiran-pikiran. Saat menemukan gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian, maka seseorang sering menuangkannya ke dalam tulisan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses berpikir yang menghasilkan kegiatan menyusun dan mengorganisasikan ide, gagasan dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis yang baik dan benar. Selain itu, menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan karena pada dasarnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

b. Pengertian Berita

Menurut Ermanto (2005:73), berita adalah peristiwa (fakta dan data) yang dilaporkan oleh wartawan dalam bentuk tulisan yang dimuat di media massa/jurnalistik. Berita adalah peristiwa kehidupan yang biasa saja dan sudah menjadi rutinitas yang lumrah terjadi adalah hal yang kurang menarik untuk dijadikan berita untuk media massa.

Assegaf dalam Ermanto (2005:80) menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, penting

atau akibatnya, entah pula karena mencangkup segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Hasnun (2008:117) mengatakan bahwa berita adalah sesuatu yang di luar kebiasaan. Berdasarkan definisi ini, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu peristiwa yang hangat dan peristiwa di luar kebiasaan. Jadi, kalau ada peristiwa yang sudah lama berlangsung dan semua masyarakat sudah mengetahuinya, berarti berita itu tidak dianggap lagi hangat dan dianggap berita basi. Kemudian, jika ada suatu kejadian/peristiwa yang berlangsung di luar kebiasaan, maka itu dapat diangkat sebagai berita.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa berita adalah suatu laporan tentang kejadian atau peristiwa yang mencakup data dan fakta yang menarik perhatian orang lain dan disajikan secara tertulis atau lisan oleh wartawan yang ditujukan kepada masyarakat luas melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik.

c. Jenis Berita

Ermanto (2001:7) mengatakan bahwa jenis berita terdiri atas tiga, yaitu (1) berita langsung atau *straight news*, (2) *reportase*, dan (3) *feature*. Deskripsi atas ketiga jenis berita itu adalah sebagai berikut.

Berita langsung/ *straight news* cenderung disebut berita saja. Berita langsung adalah peristiwa yang dilaporkan oleh wartawan dalam tulisan yang dimuat dalam media massa yang disampaikan kepada pembaca. Informasi yang disampaikan berupa fakta, dikemas dengan baik oleh wartawan yang dilaporkan melalui media cetak maupun media elektronik.

Reportase adalah suatu laporan yang berisi news atau bukan news ditambah dengan keterangan dan latar belakang peristiwa bahakan dapat disertai dengan kesimpulan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa reportase merupakan peristiwa yang memberi suatu keterangan tentang fakta dan data yang bersifat menyeluruh dan lengkap tentang suatu permasalahan atau kegiatan yang disajikan.

Feature adalah media massa merupakan salah satu bentuk produk wartawan yang juga tergolong berita, dapat dikatakan bahwa tulisan feature menyajikan permasalahan kehidupan masyarakat dengan data-data atau fakta-fakta yang bernilai berita, setidaknya memiliki informasi penting dan bermanfaat bagi pembaca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berita pada dasarnya terbagi atas dua, yaitu berita yang harus segera disampaikan ketika terjadi suatu kejadian dan berita yang hanya bertujuan untuk memaparkan latar belakang peristiwa terjadi, duduk perkara, proses pembentukan dan cara kerjanya. Jenis berita yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis berita langsung/*straight news*.

d. Unsur Berita

Ermanto (2005:74) menyatakan bahwa berita memiliki unsur yang terpenting, yaitu 5W+1H, *what* (apa), *where* (dimana), *who* (siapa), *when* (kapan), dan *how* (bagaimana). Untuk bisa membuat berita yang baik, selain mengetahui pengertian dan persyaratan berita, harus pula memahami unsur berita yakni unsur-unsur yang harus terdapat dalam berita. Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam berita yaitu sebagai berikut. Aktual atau baru, jarak, terkenal (ternama),

keluarbiasaan, akibat, ketegangan, pertentangan, kemajuan, *human interest*, emosi, dan humor.

Hasnun (2008:120) menyatakan bahwa dalam menulis berita dikenal dengan rumus 5W+1H yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *who* (siapa), *when* (kapan), dan *how* (bagaimana). Penyusunan berita tentunya tidak harus dimulai dari “apa” dan berakhir dengan penjelasan “bagaimana”. Rumus di atas sifatnya hanyalah sebagai pedoman singkat tentang hal-hal apa saja yang sebaiknya termuat dalam sebuah berita. Pedoman ini bertujuan agar penyusunan berita tidak menjadi tumpang tindih.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur berita adalah 5W+1H yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *who* (siapa), *when* (kapan), dan *how* (bagaimana). Di samping itu berita harus baru, dekat dengan lingkungan, ternama, keluarbiasaan, ketegangan, pertentangan, seks, kemajuan, emosi, dan humor.

e. Struktur Berita

Semi (1995:88-91) menjelaskan bahwa struktur berita yang lengkap yaitu sebagai berikut. *Pertama*, judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi memberitahukan tentang berita apa yang disajikan. *Kedua*, baris tanggal merupakan informasi tentang tanggal atau bulan berita ditulis dan kemudian keterangan sumber berita atau inisial surat kabar. *Ketiga*, teras berita adalah ringkasan berita yang diletakkan di bagian awal berita. *Keempat*, tubuh berita merupakan keseluruhan dari peristiwa yang diangkat menjadi berita. Tubuh berita juga merupakan penerus dan pelanjut penjabaran lebih lanjut isi teras berita.

Menurut Ermanto (2005:101), berita berstruktur seperti piramida terbalik yang terdiri atas: (1) *head line*, (2) *date line*. (3) *lead*, dan (4) *body*. Dalam penulisan berita yang harus diperhatikan adalah penempatan peristiwa yang dianggap penting. Penempatan peristiwa yang dianggap pantas pada bagian teras berita atau paragraf awal. Setelah memahami proses persiapan siswa diberikan aplikasi pelaksanaan penulisan berita yang benar dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan peristiwa atau kejadian, (2) mencari sumber berita, (3) melakukan wawancara untuk memperoleh fakta, data, dan proses kejadian, dan (4) menyusun berita dengan bahasa singkat dan jelas.

Selanjutnya, Chaer (2010:2-29) menjelaskan penulisan berita terdiri atas penulisan judul berita, penulisan teras berita, penulisan badan, dan penutupan berita. Penulisan judul berita disebut juga kepala berita atau *head line news*. Judul harus dibuat sedemikian rupa sehingga tampak menarik dan hidup. Penulisan teras berita harus menggambarkan isi yang terdapat pada tubuh berita (detail), karena itu sebuah teras berita meskipun ditulis dalam kalimat-kalimat singkat harus memuat unsur-unsur 5W dan 1H. unsur mana yang harus ditonjolkan, apakah unsur *what*, unsur *who*, unsur *why*, unsur *where*, dan unsur *when*. Penulisan badan dan penutupan berita, sudah disebutkan sebelumnya bahwa badan berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang teras berita.

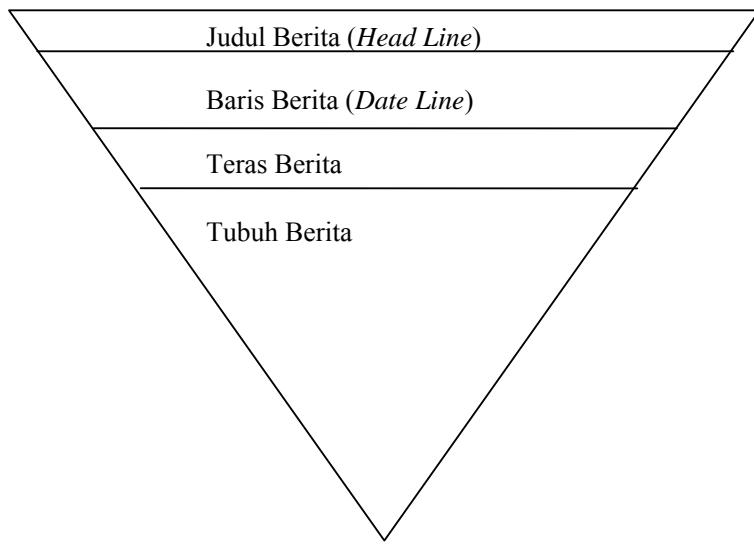
Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur berita terbagi atas (1) judul berita (*head line*), (2) baris tanggal (*date line*), (3) teras berita (*lead atau intro*), dan (4) tubuh berita (*body*). Dalam penulisan sebuah

berita, yang harus diperhatikan adalah penempatan peristiwa yang dianggap penting yaitu ditempatkan pada bagian teras berita atau paragraf awal.

f. Teknik Menulis Berita

Ermanto (2001:90) menjelaskan bahwa berita merupakan objek kajian jurnalistik yang mempunyai bagian-bagian yang tersusun secara sistematis. Bagian tersebut yaitu judul berita (*head line*), baris tanggal (*date line*), teras berita (*lead* atau *intro*), dan tubuh berita (*body*). Ermanto, (2001:51) mengemukakan persyaratan pembangun berita, yaitu (1) memenuhi persyaratan teknis, (2) memenuhi persyaratan materi, (3) memenuhi persyaratan bentuk, dan (4) memenuhi persyaratan kebahasaan.

Persyaratan teknis adalah (1) *what* (apa permasalahan yang ada dalam berita), (2) *who* (siapa yang diberitakan dalam berita), (3) *where* (dimana kejadian atau peristiwa terjadi) meliputi desa, kota, kabupaten, provinsi, dan negara, (4) *when* (kapan peristiwa terjadi) meliputi jam, hari, tanggal, bulan, dan tahun terjadinya peristiwa), (5) *why* (mengapa peristiwa tersebut terjadi), dan (6) *how* (bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Jadi, dalam menulis sebuah berita harus diperhatikan keakuratannya karena berita tersebut dibaca oleh khalayak ramai. Untuk memenuhi persyaratan materi sebuah berita, harus diperhatikan kebenaran mengenai fakta serta data. Dalam memenuhi persyaratan bentuk hendaknya memperhatikan penulisan piramida terbalik (Assegaf, 1991:49). Piramida terbalik yang dimaksud adalah sebagai berikut.



**Gambar 2
Piramida Terbalik**

Gaya penulisan piramida terbalik bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menemukan peristiwa atau kejadian yang dimuat dalam berita. Gaya penulisan ini memaparkan permasalahan mulai dari yang paling penting hingga kepermasalahan pendukung.

g. Bahasa Berita

Ermanto (2005:25-37) mengungkapkan bahwa sifat-sifat khas dalam bahasa jurnalistik adalah lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. *Pertama*, lugas artinya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi langsung menuju sasaran yang hendak diberitakan. *Kedua*, singkat artinya agar pesan atau indormasi dapat ditangkap dengan mudah oleh pembaca. *Ketiga*, padat berarti seluruh fakta kunci dapat disajikan dengan bentuk penyajian yang padat. Jika seluruh aspek penting sudah tersajikan (aspek 5W+1H), bahasa berita tersebut akan bersifat padat. *Keempat*, sederhana, maksudnya penyampaian

informasi (berita) harus disampaikan dengan bahasa yang sederhana. *Kelima*, lancar, maksudnya sangat bergantung dengan kelancaran struktur berpikir wartawan yang menuliskan peristiwa atau berita tersebut. *Keenam*, menarik artinya tulisan yang penyajiannya tidak kaku. *Ketujuh*, netral artinya bahasa yang dipilih adalah bahasa yang cocok untuk semua orang. Bahasa jurnalistik bersifat netral karena informasi akan disampaikan kepada semua orang yang beragam latar belakang dan berbeda kedudukan sosialnya.

Hasnun (2008:122-123) mengungkapkan bahasa jurnalistik lebih bersifat informatif, persuasif, dan tidak bertele-tele. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam menulis berita harus dipahami masyarakat pembaca secara umum. Bahasa berita yang baik yaitu (a) singkat, jelas, tepat, dan sederhana, (b) selalu berkembang dan dinamis sesuai tuntutan masyarakat, (c) kalimat dalam berita pendek, singkat, dan penuh isi, dan (d) isi berita sangat penting dengan tetap memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam sebuah berita haruslah lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. Dalam penelitian ini, dikhususkan pada bahasa yang lugas, singkat, dan padat. Selain itu, dalam penulisan berita harus pula memperhatikan ketepatan penggunaan EBI dan ketepatan penggunaan daksi. Berikut penjelasan tentang ketepatan penggunaan EBI dalam sebuah berita.

Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam keterampilan menulis, khususnya menulis teks ulasan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terdapat indikator ketepatan EBI yang dibatasi

pada pemakaian huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Uraianya adalah sebagai berikut.

a) Pemakaian Huruf Kapital

- (1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat (Permendikbud, 2015:7).

Misalnya:

- (a) Apa maksudnya?
- (b) Dia membaca buku.
- (c) Pekerjaan itu akan selesai dalam satu jam.

- (2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

- (a) Amir Hamzah
- (b) Jenderal Kancil
- (c) Alessandro Volta

- (3) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

- (a) Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”
- (b) Orang itu menasehati anaknya, “Berhati-hatilah, Nak!”
- (c) “Mereka berhasil meraih medali emas,” katanya.

- (4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya:

- (a) Islam
- (b) Alquran
- (c) Allah

- (5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya:

- (a) **Sultan Hasanuddin**
- (b) **Nabi Ibrahim**
- (c) **Doktor Mohammad Hatta**

(6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

- (a) **Wakil Presiden Adam Malik**
- (b) **Laksana Muda Udara Husein Sastranegara**
- (c) **Gubernur Papua Barat**

(7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari besar atau hari raya.

Misalnya:

- (a) **tahun Hijriah**
- (b) **bulan Agustus**
- (c) **Hari Jumat**

(8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama Negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk*.

Misalnya:

- (1) **Republik Indonesia**
- (2) **Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia**
- (3) **Persekutuan Bangsa-Bangsa**

a) Pemakaian Tanda Titik (.)

(1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya:

Mereka duduk di sana.

- (2) Tanda titik dipakai di Belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

- (a) I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia
- A. Bahasa Indonesia
 - 1. Kedudukan
 - 2. Fungsi
 - B. Bahasa Daerah
 - 1. Kedudukan
 - 2. Fungsi
 - C. Bahasa Asing
 - 1. Kedudukan
 - 2. Fungsi

- (3) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun judul, judul tulisan (yang berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Misalnya:

Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta:Gramedia.

- (4) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

- (5) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

- (a) Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.
- (b) Anggaran lembaga itu mencapai Rp 225.000.000.000,00.

b) Pemakaian tanda koma (,)

- (1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur perincian dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.

- (2) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

- (a) Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum cukup.
- (b) Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya.
- (c) Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis panorama.

- (3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Misalnya:

Kalu diundang, saya dating.

- (4) Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.

Misalnya:

- (a) Mahasiswa itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.
- (b) Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. Jadi, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar.
- (c) Orang tuanya kurang mampu. Meskipun demikian, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

- (5) Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak*.

Misalnya:

- (a) O, begitu?
- (b) Hati-hati, ya, jalannya licin!
- (c) Siapa namamu, Dik?

(6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

- (a) Kata nenek saya, “Kita harus berbagi dalam hidup ini.”

(7) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tangga, serta, (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Matraman, Jakarta 13130

(8) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunanya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham. 1984. Kamus Politik Internasional. Jakarta: Restu Agung.

(9) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkata gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

Bambang Irawan, M.Hum.

(10) Tanda koma dipakai sebelum angka decimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5
Rp 500,50

(11) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan dan keterangan oposisi.

Misalnya:

Di daerah kami, misalnya, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.

(12) Tanda koma dapat dipakai di Belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian.

Misalnya:

Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Berikut penjelasan tentang ketepatan penggunaan diksi dalam sebuah berita.

Keraf (2010:24) menjelaskan beberapa hal yang utama mengenai diksi adalah sebagai berikut. *Pertama*, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah keterampilan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan keterampilan untuk menentukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau penbendaharaan kata bahasa itu.

Diksi atau pilihan kata mencakup kata-kata mana yang akan dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Menurut Kridalaksana (2004:35), diksi

adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu, dalam berbicara didepan umum atau dalam karang-mengarang. Diksi bukan hanya berarti pilih memilih kata. Istilah ini bukan saja digunakan untuk menyatakan gagasan atau menceritakan peristiwa tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa, ungkapan-ungkapan dan sebagainya.

Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Ada pun syarat ketepatan diksi adalah dengan memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Dalam memilih kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud tidak dapat lari dari kamus. Kamus memberikan suatu ketepatan tentang pemakaian kata-kata dalam menulis. Dengan demikian, syarat-syarat ketepatan diksi adalah sebagai berikut. *Pertama*, membedakan secara cermat denotasi dan konotasi. *Kedua*, membedakan secara cermat kata-kata yang hamper bersinonim. *Ketiga*, membedakan kata-kata dalam ejaan. *Keempat*, hindari kata-kata ciptaan sendiri. *Kelima*, waspadai terhadap penggunaan akhiran asing. *Keenam*, kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatik.

h. Indikator Pengukuran Keterampilan Menulis Berita

Indikator penilaian keterampilan menulis berita terdiri atas tiga indikator. *Pertama*, struktur berita. *Kedua*, penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia). *Ketiga*, pilihan kata (diksi).

Indikator ini mestinya menjadi acuan untuk menilai hasil tes siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti pada guru bidang studi, pembelajaran keterampilan menulis berita siswa kelas VIII kurang mampu menggunakan

indikator judul berita, baris tanggal, teras berita, tubuh berita dan bahasa berita. Karena, judul berita, baris tanggal, teras berita, tubuh berita dan bahasa berita merupakan hal yang penting dinilai dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Oleh sebab itu, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur berita, penggunaan EBI, dan pilihan kata dalam menulis berita.

Tabel 1
Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Berita

No	Indikator Penilaian
1	Siswa mampu mengungkapkan struktur berita dengan baik dan tepat. <i>Head Line</i> (judul berita) <i>Date Line</i> (baris tanggal) <i>Lead</i> (teras berita) Tubuh Berita
2	Siswa mampu menggunakan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) yang sesuai dengan aturan penulisan berupa tanda baca, penggunaan huruf kapital.
3	Siswa mampu menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat dalam menulis berita.

2. Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri

Pada bagian ini dijelaskan dua hal, yaitu (a) model *problem based learning*, dan (b) media gambar.

a. Model *Problem Based Learning*

Rusman (2012:144) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran memiliki

ciri-ciri, yaitu (1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, (2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, (3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar di kelas, (4) memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran, (b) adanya prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, (d) sistem pendukung, (e) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dan (f) membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

1) Pengertian Model PBL

Sanjaya (2012:214-215) menyatakan PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ada tiga ciri utama dari PBL. *Pertama*, PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan berani memecahkan masalah dunia nyata yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

2) Keunggulan dan Kelemahan Model PBL

Sebagai model pembelajaran, PBL memiliki keunggulan dan kelemahan. Sanjaya (2012:220-221) menyebutkan PBL memiliki sembilan keunggulan

diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. *Kedua*, pemecahan masalah dapat menantang keterampilan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. *Ketiga*, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. *Keempat*, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping juga dapat mendorong untuk melakukan sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

Kelima, melalui pemecahan masalah dapat diperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja. *Keenam*, pemecahan masalah dipandang lebih mengasyikkan dan disukai siswa. *Ketujuh*, pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru. *Kedelapan*, pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata. *Kesembilan*, pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Sanjaya (2012:221) menyebutkan ada tiga kelemahan model PBL. *Pertama*, manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan sehingga masalah yang dipelaari sulit dipecahkan maka siswa akan merasa enggan untuk

mencoba. *Kedua*, keberhasilan pembelajaran ini, membutuhkan cukup banyak waktu. *Ketiga*, tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

3) Prosedur Umum Penerapan Model PBL

Sanjaya (2012:218-220) menjelaskan tahapan model PBL sebagai berikut. Pertama, menyadari masalah dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Kedua, merumuskan masalah topik masalah difokuskan pada masalah yang pantas dikaji. Ketiga, merumuskan hipotesis dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. Keempat, mengumpulkan data. Kelima, menguji hipotesis dengan menentukan hipotesis mana yang diterima. Keenam, menentukan pilihan menyelesaikan.

Menurut Suprijono, (2009:74-76) PBL terdiri atas 5 fase dan perilaku. Fase-fase dan perilaku tersebut merupakan tindakan berpola. Pola ii diciptakan agar hasil PBL dapat diwujudkan.

**Tabel 2
Tahapan-Tahapan Model PBL**

FASE-FASE	PERILAKU GURU
1	2
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yg dibutuhkan. Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik.	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

1	2
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman.
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari /meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Sesuai dengan sintak *problem based learning* di atas, maka pembelajaran menulis berita dengan *problem based learning* berbantuan media gambar berseri yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mengorientasikan siswa pada masalah. Pada fase awal ini, guru menanyakan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam menulis berita, kemudian guru memecahkan masalah-masalah yang dikemukakan siswa tersebut. *Kedua*, mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada fase ini, guru menjelaskan langkah-langkah menulis berita sesuai dengan unsur berita, kemudian siswa dibagi dalam kelompok. *Ketiga*, membimbing penyelidikan individu atau kelompok. Pada fase ini guru membagikan contoh berita dan format isian, siswa mengisi format berdasarkan berita yang sudah dibaca, lalu siswa bersama guru membahas format yangsudah diisi. Kemudian guru memperlihatkan gambar berseri yang sesuai dengan berita tadi. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada fase ini guru memperlihatkan gambar berseri yang lain, siswa mengurutkan gambar tersebut kemudian siswa menulis berita sesuai dengan gambar tersebut. Setelah tulisan siswa selesai dikumpulkan, guru bersama siswa membahas dan memberikan kesempatan merevisi kepada siswa. *Kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada fase terakhir ini guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tentang berita.

b. Media Gambar

Pada bagian ini dijelaskan tujuh hal yaitu (1) pengertian gambar, (2) manfaat gambar, (3) langkah-langkah menggunakan media gambar, (4) syarat-syarat gambar, (5) kelebihan dan kelemahan gambar, (6) pengertian media gambar berseri, dan (7) penggunaan media gambar berseri dalam proses pembelajaran.

1) Pengertian Gambar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Subana, 2000:322), dinyatakan gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya). Gambar merupakan visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada jika diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Menurut Arsyad (2011:113) gambar yang dimaksudkan adalah foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan gambar tersebut adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.

Jadi, dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang digunakan dalam pembelajaran berbentuk visual memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada diuraikan lewat kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak yang lebih realistik dan semakin mudah untuk merangsang daya imajinasi siswa.

2) Manfaat Gambar

Subana (2000:322-323), mengatakan bahwa manfaat gambar sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut. *Pertama*, menimbulkan daya tarik pada siswa. *Kedua*, mempermudah pengertian/ pemahaman siswa. *Ketiga*, memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud. *Keempat*, memperjelas bagian-bagian penting. Melalui gambar, kita dapat memperbesar bagian-bagian yang penting atau bagian yang kecil sehingga dapat diamati. *Kelima*, menyingkat suatu uraian. Informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Uraian tersebut dapat ditunjukkan pada gambar.

3) Langkah- langkah Menggunakan Media Gambar

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar berseri. Oleh sebab itu, sebelum pembelajaran keterampilan menulis berita dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 6 Padang, terlebih dahulu dipersiapkan media gambar, yang terdiri atas enam gambar. Setiap gambar saling berkaitan dengan gambar berikutnya atau keseluruhan gambar tersebut masih menceritakan satu tema yang sama. Setelah media yang diperlukan dipersiapkan, siswa diminta mendengarkan penjelasan tentang teks berita. Kemudian, gambar tersebut dibagikan kepada setiap siswa. Setelah itu, siswa diminta mengamati gambar kurang lebih sepuluh menit. Ketika mengamati gambar, siswa diminta menulis pokok-pokok cerita pada gambar tersebut. Setelah siswa mengamati gambar yang diberikan dan mencatat pokok-pokok cerita. Selanjutnya, siswa diminta mengembangkan pokok-pokok cerita yang mereka tulis menjadi sebuah berita.

4) Syarat-syarat Gambar

Menurut Subana (2000:323), agar tujuan penggunaan media gambar dapat tercapai, gambar harus memenuhi tujuh syarat-syarat, yaitu sebagai berikut: (1) bagus, jelas, menarik, dan mudah dipahami, (2) cocok dengan materi pembelajaran, (3) benar dan otentik, artinya menggambarkan situasi yang sebenarnya, (4) sesuai dengan kemampuan siswa, (5) walaupun tidak mutlak sebaiknya gambar menggunakan warna yang menarik sehingga tampak lebih realitas dan merangsang minat siswa untuk mengamatinya, (6) agar siswa lebih tertarik dan memahami gambar, hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan perbuatan, dan (7) gambar yang dipilih hendaknya mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial.

5) Kelebihan dan Kelemahan Gambar

Subana (2000:324-325) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar yakni sebagai berikut ini. *Pertama*, gambar diperoleh melalui buku, majalah, koran, album foto, dan sebagainya. *Kedua*, dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata. *Ketiga*, gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan. *Keempat*, gambar relatif murah. *Kelima*, gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu.

Selain memiliki kelebihan, media gambar juga memiliki kekurangan/kelemahan. Kekurangan-kekurangan dari media gambar antara lain dikemukakan oleh Subana (2000:325) sebagai berikut. *Pertama*, karena berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi tiga). *Kedua*,

gambar tidak bisa memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. *Ketiga*, siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan gambar.

6) Pengertian Media Gambar Berseri

Salah satu jenis media yang termasuk ke dalam media gambar adalah media gambar berseri. Media gambar berseri adalah simbol yang mengungkapkan pesan tertentu untuk mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam disajikan secara berkesinambungan. Media gambar berseri termasuk media visual, karena media gambar berseri hanya dapat dilihat saja. Media gambar berseri termasuk media visual yang disajikan dalam menulis sebuah karangan. Menurut Arsyad (2013:89), media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi padaisi pelajaran. Fungsi efektif dari media visual dapat dinikmati dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar membaca teks bergambar. Media gambar berseri membantu peserta didik dalam menyusun sebuah karangan eksposisi karena sudah disusun secara berurutan proses mulai dari awal sampai akhir. Gambar ini berfungsi membantu pemahaman peserta didik serta mengarahkan tulisan peserta didik. Peserta didik tidak perlu bingung dalam memulai kata-kata. Diharapkan dengan adanya bantuan gambar berseri, tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis lebih meingkat.

Menyimpulkan dari pendapat Dariantono (dalam Qudsi, 2013), media gambar berseri adalah suatu kesatuan informasi yang dituangkan ke dalam beberapa tahapan atau dibuat berseri dalam satu lembar, sehingga dalam satu kesatuan informasi memerlukan beberapa gambar. Senada dengan pendapat di atas, Tizen menjelaskan bahwa gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang

meggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan yang lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan yang lainnya tidak menunjukkan kesinambungan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang megandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lainnya memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Media gambar berseri juga merupakan media gambar datar.

7) Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Proses Pembelajaran

Penggunaan media gambar berseri dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut. Pertama-tama, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian guru menyiapkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi berita untuk dibagikan kepada masing-masing kelompok. Gambar tersebut merupakan gambar berseri, maksudnya ada keterkaitan antara satu gambar dengan gambar yang lainnya. Di setiap gambar tersebut ada terdapat beberapa kegiatan yang bisa dilakukan sehari-hari, setelah dibandingkan pada setiap kelompok, guru menjelaskan tugas apa yang harus dikerjakan oleh siswa dengan gambar berseri yang didapat dan memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi pada kelompok.

Menurut Suparman (2013) dalam menulis berita media gambar berseri digunakan dengan cara menyediakan beberapa gambar yang diberi nomor,

kemudian gambar dipajang di papan tulis. Peserta didik membaca pesan yang ada digambar kemudian menuliskan pesan sesuai gambar. Peserta didik menghubungkan pesan gambar satu ke gambar nomor dua dan seterusnya. Usahan pesan yang ditulis saling berhubungan agar mendapatkan suatu karangan yang utuh dan sesuai dengan gambar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka cara penerapan media gambar berseri dengan menulis berita adalah sebagai berikut. Pertama, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Kedua, gambar yang diperlihatkan pada siswa diberi nomor urut. Ketiga, siswa menulis sebuah berita berdasarkan gambar yang telah diperlihatkan oleh guru.

3. Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Berita.

Prosedur penggunaan model PBL berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis berita dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, mengorientasikan siswa pada masalah. Pada fase awal ini guru menanyakan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam menulis berita, kemudian guru memecahkan masalah-masalah yang dikemukakan siswa tersebut. *Kedua*, mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada fase ini, guru menjelaskan langkah-langkah menulis berita sesuai dengan unsur berita, kemudian siswa dibagi dalam kelompok. *Ketiga*, membimbing penyelidikan individu atau kelompok. Pada fase ini guru membagikan contoh berita dan format isian, siswa mengisi format berdasarkan berita yang sudah dibaca, lalu siswa bersama guru membahas format yangsudah diisi. Kemudian guru memperlihatkan gambar

berseri yang sesuai dengan berita tadi. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada fase ini guru memperlihatkan gambar berseri yang lain, siswa mengurutkan gambar tersebut kemudian siswa menulis berita sesuai dengan gambar tersebut. Setelah tulisan siswa selesai dikumpulkan, guru bersama siswa membahas dan memberikan kesempatan merevisi kepada siswa. *Kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada fase terakhir ini guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tentang berita.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bastari Suganda, Fitria Liza, Suci Dwi Permata. Ringkasan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Bastari Suganda (2011) mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Adzkia Padang”. Menyimpulkan beberapa hal berikut. Pertama, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Adzkia Padang tanpa menggunakan media gambar berada pada kualifikasi cukup dengan rata-rata 61,71. Kedua, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Adzkia Padang menggunakan media gambar berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 80,73. Ketiga, penggunaan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Adzkia Padang.

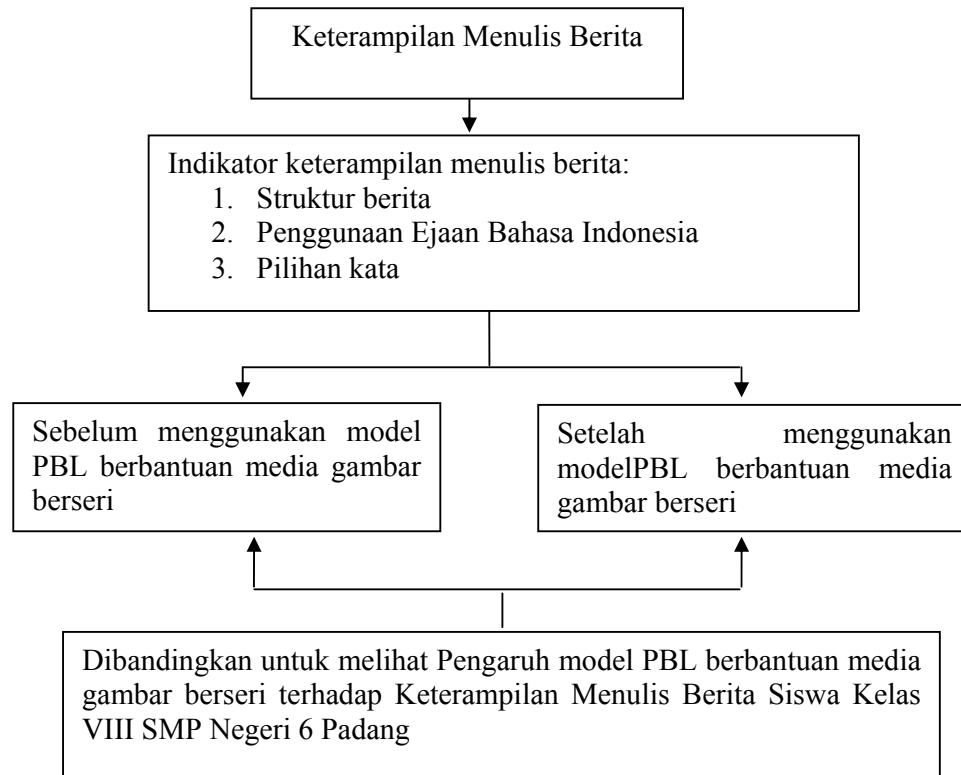
Fitria Liza (2014) mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ‘‘Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban’’. Berdasarkan penelitian tersebut Fitria Liza menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi sugestif setelah menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbasis media gambar berseri dengan rata-rata 93,01 lebih baik dibandingkan dengan menulis karangan narasi sugestif sebelum menggunakan model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Gambar Berseri dengan rata-rata 79,45. Dengan kata lain, Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Gambar Berseri berpengaruh secara signifikan Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Suci Dwi Permata (2015) mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ‘‘Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Berita siswa kelas VII SMP 4 Padang’’. Berdasarkan penelitian tersebut Suci Dwi Permata menyimpulkan bahwa hasil belajar menulis berita siswa dengan menggunakan media gambar berseri sudah dapat meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ada dua. Pertama, objek penelitian. Objek peneliti sebelumnya ialah siswa kelas X SMK Adzkia Padang pada peneliti pertama, peneliti kedua Siswa

Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, dan peneliti ketiga, siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang, sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang. *Kedua*, keterampilan menulisnya. Keterampilan meulis sebelumnya ialah karangan deskriptif pada peneliti pertama, peneliti kedua karangan narasi sugestif, sedangkan keterampilan menulis pada penelitian ini adalah menulis berita.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 3
Kerangka Konseptual

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan secara tidak langsung oleh penulis kepada pembaca melalui suatu proses yang kreatif dan

untuk pengetahuan dan serta keterampilan agar tercapai suatu tujuan yang jelas.

Salah satu bentuk keterampilan yang bisa diwujudkan adalah menulis berita.

Setelah model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis berita adalah model pembelajaran PBL. Di samping itu, peneliti juga akan menambahkan media gambar berseri sebagai pelengkap dan alat bantu dalam model pembelajaran PBL. Melalui model pembelajaran PBL berbantuan media gambar berseri ini dapat merangsang siswa menuangkan atau mengemukakan ide dan gagasannya dalam menulis sebuah berita.

Keterampilan menulis berita ini diterapkan sebelum menggunakan model PBL berbantuan media gambar berseri dan setelah menggunakan model PBL berbantuan media gambar berseri. Hasil keterampilan menulis berita tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model PBL berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis berita.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian di lapangan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Model PBL berbantuan media gambar berseri tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang.
Hipotesis diterima bila $t_{tabel} > t_{hitung}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2) - 2$ pada taraf signifikansi 95 %.

H_1 = Model PBL berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang.
Hipotesis diterima bila $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2) - 2$ pada taraf signifikansi 95 %.

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada BAB IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 58,75.

Kedua, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 84,72.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,24 > 1,70$).

Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Padang setelah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri lebih baik daripada sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Hal tersebut juga terbukti dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang menyenangkan, siswa antusias dan semangat, siswa aktif, dan serius dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

Pertama, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 6 Padang dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri supaya memotivasi siswa dalam kegiatan menulis berita.

Kedua, disarankan kepada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 6 Padang hendaknya giat dalam menulis terutama menulis berita.

Ketiga, disarankan kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Peneliti lain hendaknya merancang penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran menulis berita. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. “Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. (*Bahan Ajar*). Padang: FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto. 2001. “Berita dan Fotografi”. *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Gani, Erizal. 1999. “*Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*”. (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Hasnun, H. Anwar. 2008. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Tany, Yunita Selviana. 2015. “Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII-A SMP Katolik Frateran Celaket 21 Malang”. (<http://Jurnal.ums.ac.id>, diakses pada 21 Januari 2016).
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Liza, Fitria. 2014. “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.